

Penerbit: LPPM Universitas Bina Sarana Informatika
Journal of Accounting Information System
Website: <https://jurnal.bsi.ac.id/index.php/jais>

Pengaruh Kegunaan, Kemudahan Penggunaan, Dan Keamanan Terhadap Minat Penggunaan *E-Money* Di Kalangan Mahasiswa Aktif Universitas HKBP Nommensen Medan

Cindy Grace Mendrofa¹, Mei Hotma Mariati Munte², Rimbun C.D Sidabutar³

¹cindygracee14@gmail.com, ²meihotmamariati_munte@yahoo.co.id, ³rimbun.sidabutar@uhn.ac.id

^{1,2,3}Akuntansi, Universitas HKBP Nommensen Medan

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima 18/05/2026

Direvisi 25/06/2026

Diterbitkan 30/06/2026

Kata Kunci :

E-money, Mobile banking, Kegunaan, Kemudahan Penggunaan, Keamanan.

Keyword: *E-money, Mobile banking, Usefulness, Ease of Use, Security.*

ABSTRAK

Transformasi pembayaran digital mendorong mahasiswa menggunakan layanan non-tunai, tetapi minat penggunaan *e-money* belum selalu seragam. Penelitian ini menganalisis pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, dan persepsi keamanan terhadap minat penggunaan *e-money* pada mahasiswa aktif Universitas HKBP Nommensen Medan, dengan *mobile banking* sebagai kanal empiris yang paling dominan berdasarkan pra-riset. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori melalui survei kepada 383 mahasiswa aktif pengguna *e-money*. Data dianalisis menggunakan *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan SmartPLS. Hasil evaluasi model pengukuran menunjukkan seluruh indikator memenuhi validitas konvergen karena *outer loading* berada pada rentang 0,762–0,847 dan nilai AVE seluruh konstruk melebihi 0,50. Nilai Cronbach's *alpha* dan *composite reliability* juga berada di atas 0,70. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kegunaan, kemudahan penggunaan, dan keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan *e-money*. Temuan ini memperkuat penerapan *extended Technology Acceptance Model* dalam konteks pembayaran digital mahasiswa. Kebaruan penelitian terletak pada pengujian *extended Technology Acceptance Model* pada mahasiswa pengguna pembayaran digital dengan mempertimbangkan dominasi penggunaan *mobile banking* serta menguji kembali pengaruh persepsi keamanan yang masih menunjukkan inkonsistensi temuan pada penelitian terdahulu.

ABSTRACT

The transformation of digital payments encourages students to use cashless payment services; however, the intention to use e-money remains uneven. This study examines the effects of perceived usefulness, perceived ease of use, and perceived security on the intention to use e-money among active students at Universitas HKBP Nommensen Medan, with mobile banking positioned as the dominant empirical channel identified through a preliminary survey. An explanatory quantitative design was employed by surveying 383 active students who use e-money. The data were analyzed using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with SmartPLS. The measurement model assessment indicates that all indicators meet convergent validity, with outer loadings ranging from 0.762 to 0.847 and AVE values above 0.50. Cronbach's alpha and composite reliability values also exceed 0.70. The hypothesis testing results show that perceived usefulness, perceived ease of use, and perceived security have positive and significant effects on the intention to use e-money. These findings strengthen the application of an extended Technology Acceptance Model in the student digital payment context. This study contributes to the literature by applying the extended Technology Acceptance Model to university students as digital payment users, while accounting for the dominance of mobile banking usage and re-examining

the role of perceived security, which has yielded inconsistent results in prior studies.

Penulis Koresponden:

Cindy Grace Mendrofa,

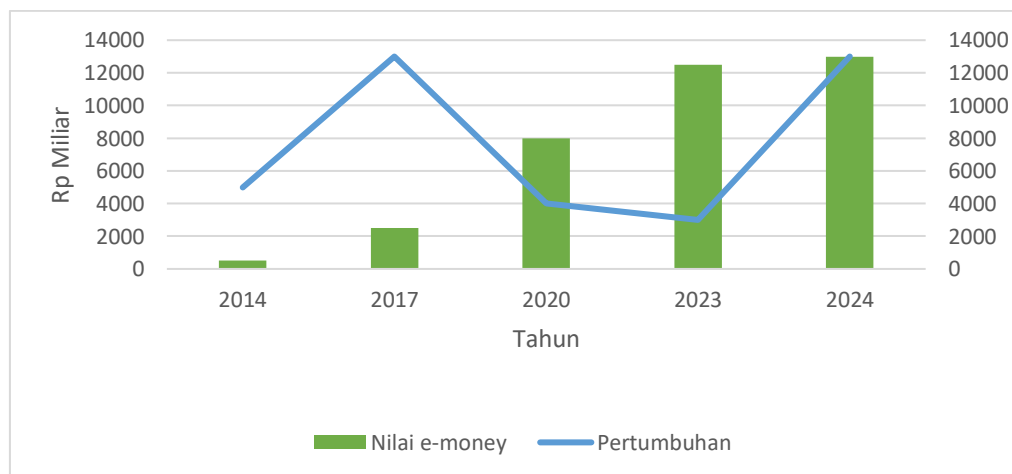
Email: cindygrace14@gmail.com

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah pola transaksi keuangan masyarakat, termasuk di lingkungan pendidikan tinggi. Digitalisasi layanan keuangan tidak hanya memengaruhi cara individu melakukan pembayaran, tetapi juga berkaitan langsung dengan sistem informasi akuntansi karena setiap transaksi digital menghasilkan jejak data yang dapat dicatat, diproses, dan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Dalam konteks tersebut, *financial technology* menjadi salah satu pendorong perubahan sistem pembayaran karena menghadirkan layanan yang lebih cepat, fleksibel, dan terintegrasi dengan kebutuhan pengguna (Rijanto & Utami, 2024; Susilawaty & Nicola, 2020).

E-money dalam penelitian ini digunakan sebagai istilah payung untuk menggambarkan praktik pembayaran digital non-tunai yang digunakan mahasiswa. Sementara itu, *mobile banking* ditempatkan sebagai kanal empiris yang paling dominan berdasarkan pra-riset peneliti. Penegasan ini penting karena adopsi pembayaran digital pada mahasiswa tidak selalu berlangsung melalui satu instrumen yang sama. Sebagian mahasiswa menggunakan dompet digital, sebagian menggunakan kartu elektronik, dan sebagian lainnya lebih sering melakukan transaksi melalui *mobile banking* karena terhubung dengan rekening bank, pembayaran akademik, transfer, dan kebutuhan transaksi harian. Dengan demikian, fokus penelitian ini adalah minat penggunaan *e-money* dalam praktik pembayaran digital mahasiswa, dengan *mobile banking* sebagai kanal utama yang dikaji.

Pada tingkat makro, perkembangan *e-money* di Indonesia menunjukkan penguatan yang konsisten. Bank Indonesia menyediakan statistik sistem pembayaran sebagai bagian dari mandat pengaturan dan penjagaan kelancaran sistem pembayaran, sedangkan publikasi data sekunder menunjukkan bahwa nilai uang elektronik yang beredar terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir (Bank Indonesia, 2024; Kusnandar, 2024). Perkembangan tersebut memperlihatkan bahwa pembayaran non-tunai tidak lagi menjadi pelengkap, melainkan telah menjadi bagian dari ekosistem transaksi masyarakat.

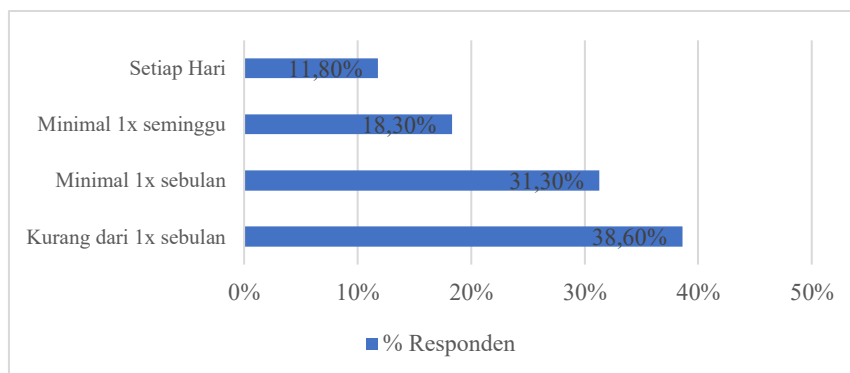


Sumber: Databoks Katadata (2024)

Gambar 1. Nilai uang elektronik yang beredar di Indonesia dan tingkat pertumbuhannya

Gambar 1 memperlihatkan peningkatan nilai uang elektronik yang beredar di Indonesia. Data tersebut menegaskan adanya perluasan penggunaan instrumen pembayaran non-tunai dalam aktivitas ekonomi masyarakat. Peningkatan ini juga sejalan dengan upaya Bank Indonesia dalam memperkuat elektronifikasi transaksi melalui Gerakan Nasional Non-Tunai yang dicanangkan pada 14 Agustus 2014 untuk membentuk sistem pembayaran yang aman, efisien, dan lancar (Bank Indonesia, 2025). Namun, pertumbuhan pada level nasional tidak serta-merta menunjukkan bahwa seluruh kelompok pengguna memiliki minat dan intensitas penggunaan yang sama.

Ketimpangan intensitas penggunaan terlihat dari data frekuensi penggunaan uang elektronik. Sebagian pengguna telah memanfaatkan *e-money* secara rutin, tetapi sebagian lainnya masih menggunakan uang elektronik secara terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya jarak antara ketersediaan layanan pembayaran digital dengan minat aktual dalam menggunakannya. Perbedaan intensitas ini menjadi relevan untuk dikaji pada kelompok mahasiswa karena mahasiswa umumnya dekat dengan teknologi digital, tetapi pola transaksi, kebutuhan pembayaran, dan persepsi risikonya dapat berbeda satu sama lain.



Sumber: GoodStats (2025)

Gambar 2. Frekuensi Penggunaan Uang Elektronik di kalangan Mahasiswa

Gambar 2 menunjukkan bahwa penggunaan uang elektronik belum sepenuhnya merata. Proporsi terbesar berada pada kategori penggunaan kurang dari satu kali dalam sebulan, sedangkan pengguna harian masih relatif terbatas. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa meskipun pembayaran digital berkembang pesat, minat dan kebiasaan penggunaan tetap dipengaruhi oleh persepsi pengguna terhadap manfaat, kemudahan, dan keamanan layanan (Yonatan, 2025). Dengan demikian, penelitian pada mahasiswa menjadi penting karena kelompok ini memiliki literasi teknologi yang relatif tinggi, tetapi tetap dapat menunjukkan variasi dalam perilaku adopsi.

Hasil pra-riSET menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan lebih sering menggunakan *mobile banking* dibandingkan bentuk *e-money* lainnya. Dominasi ini dapat dipahami karena *mobile banking* memudahkan mahasiswa melakukan transfer, pembayaran kebutuhan akademik, pembelian layanan digital, dan transaksi harian tanpa harus datang ke bank atau menggunakan uang tunai. Meskipun demikian, penggunaan *mobile banking* sebagai kanal pembayaran digital tetap bergantung pada sejauh mana mahasiswa menilai layanan tersebut berguna, mudah dioperasikan, dan aman untuk transaksi keuangan.

Secara teoretis, penelitian ini berangkat dari *Technology Acceptance Model* (TAM). TAM menjelaskan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan (Davis, 1989). Dalam konteks pembayaran digital, model tersebut sering diperluas dengan memasukkan persepsi keamanan karena transaksi keuangan melibatkan data pribadi, saldo, autentikasi, dan risiko akses tidak sah (Chawla & Joshi, 2019; Utomo *et al.*, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan *extended TAM* yang menempatkan kegunaan, kemudahan penggunaan, dan keamanan sebagai determinan minat penggunaan *e-money*.

Kegunaan menggambarkan keyakinan bahwa penggunaan layanan pembayaran digital dapat meningkatkan efektivitas aktivitas transaksi. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan merupakan faktor utama yang memengaruhi penerimaan teknologi oleh pengguna (Alalwan *et al.*, 2016). Mahasiswa cenderung memiliki minat lebih tinggi apabila *e-money* dianggap mampu mempercepat pembayaran, mempermudah pemantauan transaksi, dan mendukung kebutuhan akademik maupun non-akademik. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *perceived usefulness* berperan penting dalam membentuk minat penggunaan *e-money* dan layanan pembayaran digital (Biduri *et al.*, 2021; Fatimah *et al.*, 2023; Utomo *et al.*, 2024). Penelitian oleh Singh *et al.* (2020) menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berkaitan dengan persepsi pengguna berpengaruh signifikan terhadap adopsi *e-money*.

Kemudahan penggunaan berkaitan dengan persepsi bahwa layanan dapat digunakan tanpa usaha yang rumit. Dengan kata lain, teknologi yang dianggap mudah digunakan cenderung lebih cepat diterima dan digunakan oleh pengguna (Munthe *et al.*, 2026). Dalam konteks mahasiswa, aplikasi yang memiliki menu jelas, proses transaksi singkat, notifikasi informatif, serta alur pembayaran yang mudah dipahami dapat memperkuat minat penggunaan. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan menjadi faktor penting dalam penerimaan layanan keuangan digital, meskipun beberapa studi juga menemukan bahwa

pengaruhnya dapat berbeda bergantung pada jenis layanan dan karakteristik pengguna (Satriaaji & Prabowo, 2023; Wulandari & Sumadi, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh (Cabanillas *et al.*, 2019) menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keputusan individu dalam menggunakan sistem pembayaran digital.

Keamanan menjadi variabel penting karena transaksi digital menuntut perlindungan terhadap data pengguna dan nilai transaksi. Merhi *et al.* (2019) menjelaskan bahwa persepsi keamanan dan privasi memiliki peran penting dalam meningkatkan niat penggunaan *mobile banking*. Pengguna cenderung memiliki minat yang lebih tinggi terhadap layanan digital apabila merasa bahwa data pribadi dan transaksi keuangannya terlindungi dengan baik. Dalam layanan pembayaran digital, keamanan tidak hanya dipahami sebagai fitur teknis, tetapi juga sebagai persepsi pengguna bahwa transaksi terlindungi dari kesalahan, penyalahgunaan, atau akses tidak sah. Inkonsistensi temuan terlihat pada penelitian terdahulu. Beberapa penelitian menemukan bahwa keamanan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan *e-money* (Fatimah *et al.*, 2023; N. K. R. D. Putri & Suardikha, 2020), sedangkan penelitian lainnya menemukan bahwa keamanan tidak selalu menjadi prediktor signifikan dalam konteks tertentu (Widianto & Wiryawan, 2024). Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa peran keamanan masih perlu diuji pada konteks pengguna dan kanal layanan yang berbeda.

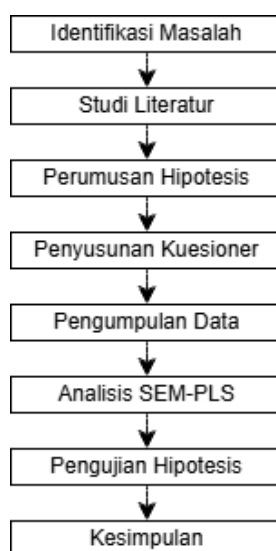
Selain inkonsistensi empiris, terdapat pula celah kontekstual. Kajian adopsi pembayaran digital banyak menempatkan masyarakat umum sebagai objek, sedangkan penelitian yang secara spesifik membahas mahasiswa dengan fokus pada *mobile banking* sebagai kanal dominan pembayaran digital masih relatif terbatas. Tinjauan terhadap literatur pembayaran digital juga menunjukkan bahwa TAM dan model penerimaan teknologi lain banyak digunakan, tetapi konteks pengguna, jenis kanal, dan faktor keamanan masih membuka ruang pengujian lebih lanjut (Sahi *et al.*, 2021; Utomo *et al.*, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kontribusi dengan menguji model *extended TAM* pada mahasiswa aktif Universitas HKBP Nommensen Medan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, dan persepsi keamanan terhadap minat penggunaan *e-money* pada mahasiswa aktif Universitas HKBP Nommensen Medan. Dalam konteks penelitian ini, *mobile banking* merupakan layanan pembayaran digital yang paling dominan digunakan oleh responden berdasarkan hasil pra-riset. Hipotesis yang diuji adalah:

1. H1, persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan;
2. H2, persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan;
3. dan H3, persepsi keamanan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan.

Metode Penelitian

Tahapan penelitian diawali dengan identifikasi masalah dan studi literatur untuk menyusun kerangka konseptual serta hipotesis penelitian. Selanjutnya, peneliti menyusun instrumen kuesioner berdasarkan indikator variabel yang digunakan. Kuesioner kemudian disebarkan kepada mahasiswa aktif Universitas HKBP Nommensen Medan yang memenuhi kriteria penelitian. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan SEM-PLS dengan bantuan SmartPLS melalui evaluasi model pengukuran dan model struktural. Hasil analisis digunakan untuk menguji hipotesis dan menyusun kesimpulan penelitian.



Sumber: Penelitian Mandiri (2026)

Gambar 3. Tahapan Penelitian

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori karena bertujuan menguji hubungan kausal antarvariabel melalui pengukuran numerik dan analisis statistik. Objek penelitian adalah mahasiswa aktif Universitas HKBP Nommensen Medan yang menggunakan layanan pembayaran digital.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian berjumlah 8.856 mahasiswa aktif. Sampel yang dianalisis sebanyak 383 responden yang memenuhi kriteria penelitian. Jumlah tersebut digunakan secara konsisten sebagai jumlah sampel final karena seluruh data pada tabel deskripsi responden dan hasil pengolahan SmartPLS bersumber dari 383 jawaban yang layak dianalisis.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan *quota sampling* dengan mempertimbangkan keterwakilan responden dari berbagai fakultas. Teknik ini dipilih karena penelitian berfokus pada kelompok mahasiswa pengguna *e-money* yang memiliki karakteristik tertentu. Kriteria responden meliputi: (1) mahasiswa aktif Universitas HKBP Nommensen Medan; dan (2) pernah atau sedang menggunakan *e-money* untuk melakukan transaksi.

Instrumen Penelitian

Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan *skala Likert* yang disusun berdasarkan indikator persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, persepsi keamanan, dan minat penggunaan. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, dan persepsi keamanan. Variabel dependen adalah minat penggunaan *e-money*. Indikator konstruk dikembangkan dengan mengacu pada TAM dan penelitian adopsi pembayaran digital sebelumnya (Chawla & Joshi, 2019; Davis, 1989; Fatimah *et al.*, 2023; Utomo *et al.*, 2024).

Teknik Analisis Data

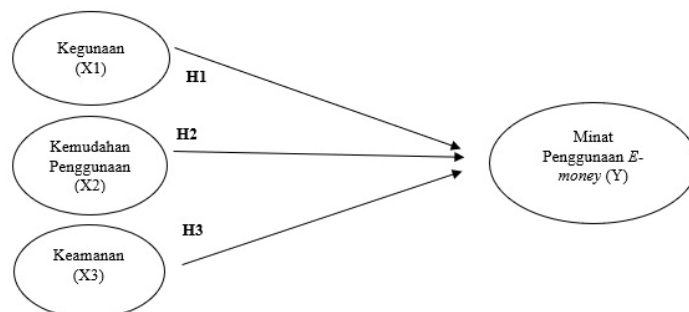
Analisis data dilakukan menggunakan *Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan bantuan SmartPLS. SEM-PLS dipilih karena sesuai untuk menguji model prediktif dengan beberapa konstruk laten dan indikator reflektif, serta mampu mengevaluasi model pengukuran dan model struktural secara simultan (Hair *et al.*, 2022).

Tahap analisis meliputi evaluasi model pengukuran dan pengujian hipotesis. Evaluasi model pengukuran dilakukan melalui *outer loading* dan *Average Variance Extracted* (AVE) untuk menilai validitas konvergen, serta *Cronbach's alpha* dan *composite reliability* untuk menilai reliabilitas konstruk. Pengujian hipotesis dilakukan melalui nilai *T-statistics* dan *p-value* dengan kriteria signifikansi pada tingkat 5%. Nilai *T-statistics*

lebih besar dari 1,96 dan *p-value* lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel dinyatakan signifikan.

Kerangka Konseptual

Kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut:



Sumber: Penelitian Mandiri (2026)

Gambar 4. Kerangka Konseptual

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Responden

Deskripsi responden disajikan untuk memperlihatkan distribusi sampel berdasarkan fakultas asal mahasiswa. Penyajian ini penting karena penelitian menggunakan *quota sampling* dan melibatkan mahasiswa aktif dari berbagai fakultas di Universitas HKBP Nommensen Medan.

Tabel 1. Deskripsi responden berdasarkan Fakultas

Fakultas	Jumlah	Presentase
Ekonomi dan Bisnis	82	21,4%
Pertanian	21	5,4%
Teknik	39	10,1%
Bahasa dan Seni	9	2,3%
Hukum	62	16,1%
Kedokteran	21	5,4%
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	20	5,2%
Psikologi	18	4,7%
Keguruan dan Ilmu Pendidikan	105	27,4%
Peternakan	6	1,6%
Jumlah	383	100%

Sumber: Penelitian Mandiri (2026)

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden berasal dari sepuluh fakultas. Proporsi terbesar berasal dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan sebanyak 105 responden atau 27,4%, diikuti Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebanyak 82 responden atau 21,4%, serta Fakultas Hukum sebanyak 62 responden atau 16,1%. Proporsi terendah berasal dari Fakultas Peternakan sebanyak 6 responden atau 1,6%. Distribusi ini menunjukkan bahwa data penelitian tidak hanya bertumpu pada satu kelompok fakultas, melainkan mencerminkan keterlibatan responden dari berbagai latar belakang akademik.

Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

Analisis model pengukuran dilakukan untuk memastikan bahwa setiap indikator mampu merefleksikan konstruk yang diukur. Pada model reflektif, indikator dinyatakan memenuhi validitas konvergen apabila nilai *outer loading* berada di atas 0,70 dan nilai AVE lebih besar dari 0,50. Nilai *outer loading* menunjukkan

kekuatan hubungan indikator dengan konstruk, sedangkan AVE menunjukkan proporsi varians indikator yang dapat dijelaskan oleh konstruk laten (Hair *et al.*, 2022).

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel	Indikator	Outer loading	AVE
KEAMANAN	KMN1	0.812	0.672
	KMN2	0.819	
	KMN3	0.813	
	KMN4	0.843	
	KMN5	0.814	
	KMN6	0.817	
KEGUNAAN	KGN1	0.783	0.662
	KGN2	0.812	
	KGN3	0.81	
	KGN4	0.806	
	KGN5	0.82	
	KGN6	0.847	
KEMUDAHAN	KMD1	0.821	0.679
	KMD2	0.83	
	KMD3	0.792	
	KMD4	0.816	
	KMD5	0.841	
	KMD6	0.842	
MINAT PENG GUNAAN	MNT1	0.804	0.640
	MNT2	0.799	
	MNT3	0.84	
	MNT4	0.783	
	MNT5	0.808	
	MNT6	0.762	

Sumber: Penelitian Mandiri (2026)

Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki *outer loading* di atas 0,70, sehingga memenuhi kriteria validitas konvergen. Nilai *outer loading* tertinggi terdapat pada indikator KGN6 sebesar 0,847, sedangkan nilai terendah terdapat pada indikator MNT6 sebesar 0,762. Meskipun menjadi nilai terendah, MNT6 tetap berada di atas batas minimum 0,70 sehingga masih dapat dipertahankan dalam model. Nilai AVE juga menunjukkan hasil yang memadai, yaitu 0,672 untuk keamanan, 0,662 untuk kegunaan, 0,679 untuk kemudahan penggunaan, dan 0,640 untuk minat penggunaan. Seluruh nilai AVE melebihi 0,50, sehingga masing-masing konstruk mampu menjelaskan lebih dari separuh varians indikatornya.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas konstruk diuji menggunakan *Cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Konstruk dinyatakan reliabel apabila kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,70. *Cronbach's alpha* menunjukkan konsistensi internal indikator, sedangkan *composite reliability* memberikan estimasi reliabilitas yang lebih sesuai dalam SEM-PLS karena mempertimbangkan perbedaan kontribusi antarindikator (Hair *et al.*, 2022).

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability
KEAMANAN	0.902	0.925
KEGUNAAN	0.898	0.921
KEMUDAHAN	0.905	0.927
MINAT PENGGUNAAN	0.887	0.914

Sumber: Penelitian Mandiri (2026)

Tabel 3 memperlihatkan bahwa seluruh konstruk memiliki *Cronbach's alpha* dan *composite reliability* di atas 0,70. Nilai *Cronbach's alpha* tertinggi terdapat pada konstruk kemudahan penggunaan sebesar 0,905, sedangkan nilai terendah terdapat pada konstruk minat penggunaan sebesar 0,887. *Composite reliability* tertinggi juga terdapat pada kemudahan penggunaan sebesar 0,927, sedangkan nilai terendah terdapat pada minat penggunaan sebesar 0,914. Dengan demikian, seluruh konstruk dalam penelitian ini memiliki konsistensi internal yang sangat baik dan layak digunakan untuk pengujian model struktural.

Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai *T-statistics* dan *p-value* pada hasil *bootstrapping* SmartPLS. Hubungan antarvariabel dinyatakan signifikan apabila nilai *T-statistics* lebih besar dari 1,96 dan *p-value* lebih kecil dari 0,05. Tabel 4 menyajikan hasil pengujian hubungan antara kegunaan, kemudahan penggunaan, dan keamanan terhadap minat penggunaan *e-money*.

Tabel 4. Uji Hipotesis

	T statistics	P values	Keterangan
KEAMANAN -> MINAT PENGGUNAAN	8.213	0.000	Diterima
KEGUNAAN -> MINAT PENGGUNAAN	10.151	0.000	Diterima
KEMUDAHAN -> MINAT PENGGUNAAN	10.745	0.000	Diterima

Sumber: Penelitian Mandiri (2026)

Tabel 4 menunjukkan bahwa ketiga hipotesis diterima. Seluruh *p-value* tercatat 0,000, yang dalam pelaporan statistik dapat dibaca sebagai $p < 0,001$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kegunaan, kemudahan penggunaan, dan keamanan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan *e-money*. Nilai *T-statistics* terbesar terdapat pada hubungan kemudahan penggunaan terhadap minat penggunaan, diikuti kegunaan dan keamanan. Namun, karena tabel tidak menyajikan koefisien jalur, urutan *T-statistics* dalam artikel ini ditafsirkan sebagai kekuatan bukti statistik, bukan sebagai perbandingan besaran efek antarvariabel.

Hasil pengujian H1 menunjukkan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan. Temuan ini berarti bahwa semakin tinggi keyakinan mahasiswa bahwa *e-money* memberikan manfaat dalam transaksi, semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk menggunakannya. Dalam konteks mahasiswa, kegunaan dapat muncul melalui kemampuan layanan untuk mempercepat transfer, memudahkan pembayaran akademik, mengurangi kebutuhan membawa uang tunai, dan menyediakan riwayat transaksi yang dapat ditelusuri. Temuan ini sejalan dengan dasar TAM yang menempatkan *perceived usefulness* sebagai determinan utama penerimaan teknologi (Davis, 1989), serta konsisten dengan studi pembayaran digital dan *e-wallet* yang menegaskan pentingnya kegunaan dalam mendorong niat penggunaan (Fatimah *et al.*, 2023; Utomo *et al.*, 2024; Wulandari & Sumadi, 2020).

Hasil pengujian H2 menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan. Artinya, mahasiswa lebih berminat menggunakan *e-money* ketika layanan tersebut dianggap mudah dipelajari, mudah diakses, dan tidak memerlukan prosedur yang rumit. Dalam praktiknya, kemudahan dapat tercermin dari desain antarmuka aplikasi, kejelasan menu, kecepatan verifikasi, serta kesederhanaan langkah transaksi. Temuan ini memperkuat argumen TAM bahwa kemudahan penggunaan tidak hanya menurunkan hambatan teknis, tetapi juga meningkatkan kenyamanan psikologis dalam menerima teknologi (Davis, 1989). Hasil ini juga mendukung penelitian yang menemukan bahwa kemudahan penggunaan menjadi faktor penting dalam minat penggunaan *e-money* dan layanan pembayaran digital (Biduri *et al.*, 2021; C. S. P. Putri *et al.*, 2021; Satriaji & Prabowo, 2023).

Hasil pengujian H3 menunjukkan bahwa persepsi keamanan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa tidak hanya mempertimbangkan manfaat dan kemudahan, tetapi juga menilai apakah layanan mampu melindungi saldo, data pribadi, dan riwayat transaksi. Dalam transaksi digital, keamanan menjadi aspek krusial karena kesalahan autentikasi, akses tidak sah, atau kegagalan transaksi dapat menurunkan kepercayaan pengguna. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menemukan bahwa *perceived security* dapat meningkatkan niat menggunakan layanan pembayaran digital (Chawla & Joshi, 2019; Fatimah *et al.*, 2023; C. S. P. Putri *et al.*, 2021). Namun, temuan ini berbeda dari penelitian pada dompet digital LinkAja di Bandarlampung yang menunjukkan bahwa keamanan tidak

signifikan terhadap niat penggunaan kembali (Widianto & Wiryawan, 2024). Perbedaan tersebut memperlihatkan bahwa keamanan memiliki peran yang sangat kontekstual, terutama bergantung pada jenis layanan, pengalaman pengguna, dan risiko transaksi yang dirasakan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat relevansi *extended TAM* dalam menjelaskan minat penggunaan pembayaran digital pada mahasiswa. Pada konteks Universitas HKBP Nommensen Medan, minat penggunaan *e-money* dalam hal ini *mobile banking* terbentuk melalui kombinasi manfaat fungsional, kemudahan operasional, dan rasa aman. Implikasi praktisnya, penyedia layanan *mobile banking* perlu mempertahankan keandalan fitur transaksi, menyederhanakan pengalaman pengguna, dan mengomunikasikan mekanisme keamanan secara jelas. Bagi lingkungan kampus, hasil ini dapat menjadi dasar untuk mendorong penggunaan kanal pembayaran digital yang lebih efisien, khususnya pada pembayaran akademik dan transaksi pendukung kegiatan mahasiswa.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, dan persepsi keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan *e-money* pada mahasiswa aktif Universitas HKBP Nommensen Medan. Hasil analisis SEM-PLS menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh paling dominan terhadap minat penggunaan dengan nilai koefisien jalur (β) sebesar 0,381, diikuti oleh persepsi kegunaan sebesar 0,347 dan persepsi keamanan sebesar 0,285. Seluruh hubungan antarvariabel terbukti signifikan dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 ($< 0,05$). Selain itu, nilai *R-Square* sebesar 0,622 menunjukkan bahwa variabel persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, dan persepsi keamanan mampu menjelaskan 62,2% variasi minat penggunaan *e-money*, sedangkan sisanya sebesar 37,8% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa minat mahasiswa dalam menggunakan pembayaran digital tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh evaluasi pengguna terhadap manfaat, kemudahan, dan keamanan layanan.

Secara teoretis, hasil penelitian memperkuat penerapan *extended Technology Acceptance Model* dalam konteks pembayaran digital mahasiswa. Kegunaan dan kemudahan penggunaan tetap menjadi komponen utama penerimaan teknologi, sedangkan keamanan menjadi perluasan penting karena transaksi digital berkaitan dengan perlindungan data dan nilai keuangan. Secara praktis, hasil penelitian menegaskan bahwa penyedia layanan *mobile banking* perlu meningkatkan nilai manfaat, menyederhanakan alur penggunaan, serta memperkuat jaminan keamanan agar minat penggunaan mahasiswa semakin meningkat.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena berfokus pada mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan dan menempatkan *mobile banking* sebagai kanal pembayaran digital paling dominan berdasarkan pra-riset. Oleh sebab itu, hasil penelitian belum dapat digeneralisasi untuk seluruh kelompok pengguna atau seluruh jenis *e-money*. Penelitian berikutnya disarankan memperluas objek pada beberapa perguruan tinggi, membandingkan berbagai kanal pembayaran digital seperti *e-wallet*, QRIS, dan kartu elektronik, serta menambahkan variabel lain seperti kepercayaan, literasi keuangan digital, *perceived risk*, *social influence*, dan habit agar model adopsi pembayaran digital dapat dijelaskan secara lebih komprehensif.

Referensi

- Alalwan, A. A., Dwivedi, Y. K., Rana, N. P. P., & Williams, M. D. (2016). Consumer adoption of mobile banking in Jordan: Examining the role of usefulness, ease of use, perceived risk and self-efficacy. *Journal of Enterprise Information Management*, 29(1), 118–139. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/JEIM-04-2015-0035>
- Bank Indonesia. (2024). *Statistik sistem pembayaran dan infrastruktur pasar keuangan*. Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2025). *Elektronifikasi*. Bank Indonesia.
- Biduri, S., Hariyanto, W., Loekitasari, S., & Suyani, A. I. (2021). Apakah perceived ease of use, perceived usefulness, perceived trust, dan persepsi risiko berpengaruh terhadap intention to use e-money dengan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)? *Akuntansi: Jurnal Akuntansi Integratif*, 7(1). <https://doi.org/10.29080/jai.v7i1.425>
- Chawla, D., & Joshi, H. (2019). Consumer attitude and intention to adopt mobile wallet in India: An empirical study. *International Journal of Bank Marketing*, 37(7), 1590–1618. <https://doi.org/10.1108/IJBM-09-2018-0256>
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Fatimah, N. A. S., Negara, D. J., & Sambung, R. (2023). Pengaruh perceived usefulness dan perceived security terhadap use to e-wallet dengan behavioral intention sebagai mediasi. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 17(3), 290–302.
- Hair, J. J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). SAGE.

- Kusnandar, V. B. (2024). Uang elektronik yang beredar capai Rp13 triliun per Agustus 2024. In *Databoks Katadata*. Databoks Katadata.
- Cabanillas, F., Molinillo, S., & Ruiz-Montañez, M. (2019). To use or not to use, that is the question: Analysis of the determining factors for using NFC mobile payment systems in public transportation. *Technological Forecasting and Social Change*, 139, 266–276. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2018.11.012>
- Merhi, M., Hone, K., & Tarhini, A. (2019). A cross-cultural study of the intention to use mobile banking between Lebanese and British consumers: Extending UTAUT2 with security, privacy and trust. *Technology in Society*, 59. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2019.101151>
- Munthe, M. H. M., Sijabat, J., & Siahaan, J. P. O. (2026). QRIS ADOPTION IN RELIGIOUS ORGANIZATIONS: EXTENDED UTAUT2 WITH GEOGRAPHIC MODERATION. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, 10(2), 619–630. <https://doi.org/10.22437/jiituj.v10i2.53581>
- Putri, C. S. P., Handayani, J., & Agustinus, T. M. (2021). Pengaruh daya tarik promosi, kemudahan penggunaan, dan keamanan terhadap minat penggunaan e-money pada mahasiswa Politeknik Negeri Semarang. *KEUNIS*, 9(2), 173–183. <https://doi.org/10.32497/keunis.v9i2.2856>
- Putri, N. K. R. D., & Suardikha, I. M. S. (2020). Penerapan model UTAUT 2 untuk menjelaskan niat dan perilaku penggunaan e-money di Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(2), 540–555. <https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i02.p20>
- Rijanto, B. P., & Utami, N. (2024). Financial technology, social media influencers, and experience of cryptocurrency investment decisions: Financial literacy's role. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 23(2), 201–216. <https://doi.org/10.28932/jmm.v23i2.8717>
- Sahi, A. M., Khalid, H., Abbas, A. F., & Khatib, S. F. A. (2021). The evolving research of customer adoption of digital payment: Learning from content and statistical analysis of the literature. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 7(4), 230. <https://doi.org/10.3390/joitmc7040230>
- Satriaji, A., & Prabowo, D. A. (2023). Analisis faktor penggunaan e-money menggunakan metode TAM Technology Acceptance Model (Studi kasus mahasiswa Institut Teknologi Telkom Purwokerto). *LEDGER: Journal Informatic and Information Technology*, 2(2), 85–93.
- Singh, N., Sinha, N., & Liéban-Cabanillas, F. J. (2020). Determining factors in the adoption and recommendation of mobile wallet services in India: Analysis of the effect of innovativeness, stress to use and social influence. *International Journal of Information Management*, 50, 191–205. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2019.05.022>
- Susilawaty, L., & Nicola, N. (2020). Pengaruh layanan perbankan digital pada kepuasan nasabah perbankan. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 19(2), 179–190. <https://doi.org/10.28932/jmm.v19i2.2478>
- Utomo, R. G., Yasirandi, R., & Suwastika, N. A. (2024). Adoption dynamics of digital payments: An urban case study on e-money using the Technology Acceptance Model. *Jurnal Infotel*, 16(3), 567–581. <https://doi.org/10.20895/infotel.v16i3.1174>
- Widianto, D., & Wiryawan, D. (2024). Pengaruh persepsi kegunaan, kemudahan penggunaan, dan keamanan terhadap niat penggunaan kembali dompet digital LinkAja di Kota Bandarlampung. *RAUNG: Research Accounting and Auditing Journal*, 1(2), 46–61.
- Wulandari, I. R., & Sumadi, S. (2020). Analysis of behavior using e-money with a TAM approach (Technology Acceptance Model). *Manajemen Bisnis*, 10(1), 24–32. <https://doi.org/10.22219/jmb.v10i1.10861>
- Yonatan, A. Z. (2025). Seberapa sering publik Indonesia pakai uang elektronik? In *GoodStats*. GoodStats.